
The Effectiveness of The NHT Learning Model in Improving The Learning Outcomes of Grade IV Students of Keleyan 2 Primary School in IPAS Subjects

Ayu Widiyati^{1*}, Muhammad Yulianto², Mohammad Abdillah³, Rafael Marcos⁵

^{1,2,3} Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Jawa Timur, Indonesia

⁴ Department of Psychology, University of Almeria, Spain

correspondence e-mail: ayumaghfirahw@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of improving the learning outcomes of IPAS subjects for IV grade students at Keleyan 2 Primary School through the implementation of the NHT learning model. This research is a Classroom Action Research conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects in this classroom action research were fourth-grade students at Keleyan 2 Primary School, totaling 24 students. The data sources were from teachers and students. Data collection techniques used were interviews, questionnaires, written tests, and documentation. The data analysis technique used was qualitative and quantitative data analysis. The results of this research indicate that the implementation of the NHT learning model can improve the learning outcomes of IPAS subjects for fourth-grade students at SDN Keleyan 2, starting from the pre-cycle stage, cycle I, and cycle II. The learning outcomes in the pre-cycle percentage of 20.83%. Student learning outcomes improved in cycle I with a completion percentage of 83.3%. Then, in cycle II, a completion percentage of 95.8%. The conclusion of this research is that the implementation of the NHT learning model can improve the learning outcomes of IPAS subjects for fourth-grade students at SDN Keleyan 2.

Keywords:

NHT Learning Model; IPAS; Learning Outcomes

Riwayat artikel:

Diterima : 05 June 2024
Dikirim : 20 July 2024
Revisi : 19 August 2024



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha terencana yang mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Zuriati dan Astimar: 2020). Indonesia sendiri mewajibkan bangsanya untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun, yaitu dari jenjang Sekolah Dasar selama 6 tahun, SMP selama 3 tahun, dan SMA selama 3 tahun. Pada jenjang Sekolah Dasar, siswa masih dikenalkan dengan ilmu-ilmu pengetahuan sederhana yang tentunya masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengenal lingkungannya dengan lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar adalah IPAS atau Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Pada dasarnya IPAS merupakan mata pelajaran yang berbeda, yaitu IPA dan IPS. Semenjak perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka kedua mata pelajaran ini digabung menjadi IPAS. Menurut Kemdikbudristek No. 033/H/KR/2022 IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Afifah, dkk: 2023). Oleh karena itu, IPA dan IPS dijadikan menjadi satu mata pelajaran karena meskipun memiliki perbedaan kedua mata pelajaran ini dapat berjalan beriringan.

Hasil belajar merupakan nilai atau tingkat kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pendidikan. Suhono (2022) menyatakan bahwa hasil belajar dapat berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar siswa dapat diukur dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil ujian, dan/atau hasil praktek. Hasil belajar siswa dapat maksimal jika siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga sebagai guru perlu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik mungkin.

Salah satu unsur pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam menjalankan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran IPAS adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number Head Together). Model NHT merupakan

jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional (Nasution, dkk: 2021). Model pembelajaran NHT berpusat pada siswa sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar.

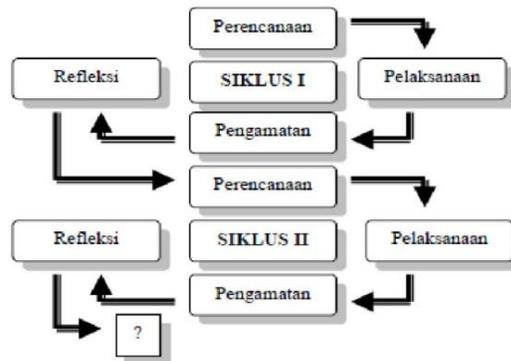
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2024 di SDN Keleyan 2 diperoleh informasi bahwa guru kelas IV menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPAS karena dianggap efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya pada nilai UTS lalu masih banyak siswa yang nilainya dibawah rata-rata. Hal tersebut terjadi karena guru ternyata tidak begitu memahami model pembelajaran NHT. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan benar dan sesuai dalam pembelajaran IPAS sehingga hasil belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Efektifitas Model Pembelajaran NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Keleyan 2 Pada Mata Pelajaran IPAS".

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada guru terkait model pembelajaran yang juga bisa dilakukan pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar yang baru dalam pembelajaran IPAS

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Taggart (Novakhta dkk, 2023). Pada penelitian ini memiliki empat tahap di setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart

Tahap perencanaan dilakukan untuk menentukan atau mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Keleyan 2. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan wawancara kepada guru, penyebaran angket kepada siswa, mengidentifikasi masalah, membuat perencanaan dan persiapan tindakan berdasarkan permasalahan. Tahap pelaksanaan peneliti melakukan penelitian yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu melaksanakan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Tahap pengamatan dilakukan dengan cara melihat antusias siswa saat pembelajaran. Pengamatan juga dilakukan secara tertulis yaitu dari hasil tes tulis siswa yang kemudian dinilai ketuntasannya. Tahap refleksi dilakukan peneliti untuk mengetahui perubahan yang terjadi, baik itu perubahan positif maupun negatif. Refleksi juga dilakukan untuk mengetahui hambatan yang terjadi saat melakukan tindakan. Refleksi ini akan digunakan sebagai acuan perencanaan tindakan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Keleyan 2 Kabupaten Bangkalan pada tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Keleyan 2 yang berjumlah 24 siswa. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu hasil belajar sebagai variabel terikat dan model pembelajaran NHT sebagai variabel bebas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket, dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar angket, dan lembar tes. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas IV SDN Keleyan 2 untuk menemukan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPAS.

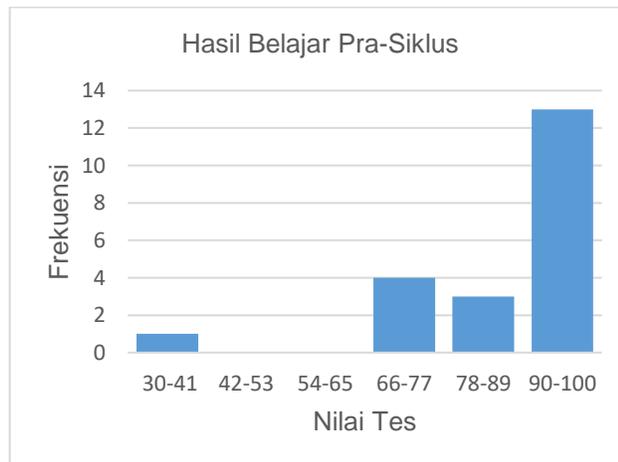
Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas IV untuk mengetahui antusias atau perasaan siswa pada saat pembelajaran IPAS. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar siswa, adapun tes yang diberikan sebanyak tiga kali, yaitu pre-test (tes sebelum penerapan model NHT) dan post-test 1 dan 2 (tes sesudah penerapan model NHT).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan dalam menganalisis permasalahan yang diperoleh dari proses wawancara kepada wali kelas dan dari hasil angket siswa. Teknik analisis kuantitatif digunakan dalam menganalisis hasil belajar siswa yang berupa nilai tes yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh tindakan penelitian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas apabila nilai tesnya ≥ 75 (ketetapan nilai KKM).

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pra-siklus hanya diikuti oleh 21 dari 24 siswa, sehingga 3 siswa yang tidak mengikuti Pra-siklus dinyatakan tidak tuntas.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar siswa pada Pra-Siklus

Rata-rata hasil belajar siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{nilai siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$\bar{x} = \frac{1240}{24}$$

$$\bar{x} = 51,6$$

Presentase ketuntasan siswa

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = \frac{5}{24} \times 100\%$$

$$\text{Presentase} = 20,83\%$$

Kegiatan siklus I hanya diikuti oleh 21 dari 24 siswa, sehingga 3 siswa yang tidak mengikuti siklus I dinyatakan tidak tuntas.



Gambar 3. Diagram Hasil Belajar siswa pada Siklus I

Rata-rata hasil belajar siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{nilai siswa}}{\sum \text{jumlah siswa}}$$

$$\bar{x} = \frac{1960}{24}$$

$$\bar{x} = 81,6$$

Presentase ketuntasan siswa

$$Presentase = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$Presentase = 83,3\%$$

Kegiatan siklus II hanya diikuti oleh 23 dari 24 siswa, sehingga 1 siswa yang tidak mengikuti siklus II dinyatakan tidak tuntas.



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar siswa pada Siklus II

Rata-rata hasil belajar siswa

$$\bar{x} = \frac{\Sigma \text{nilai siswa}}{\Sigma \text{jumlah siswa}}$$

$$\bar{x} = \frac{1960}{24}$$

$$\bar{x} = 81,6$$

Presentase ketuntasan siswa

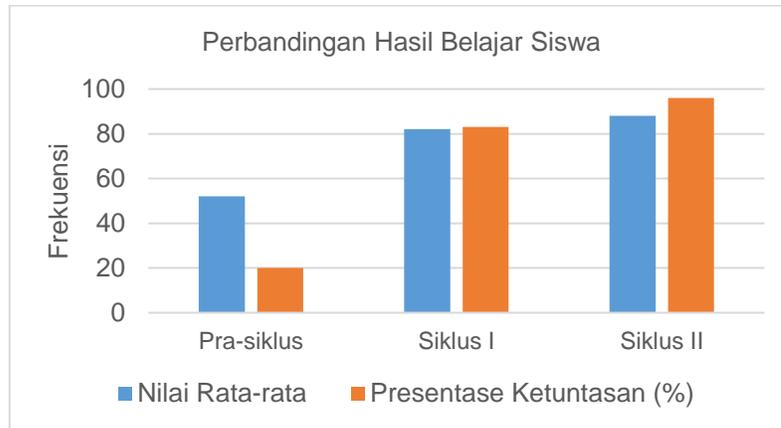
$$Presentase = \frac{\Sigma \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{20}{24} \times 100\%$$

$$Presentase = 83,3\%$$

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

	Presentase Ketuntasan	Rata-rata Nilai
Pra-Siklus	20,83%	51,6
Siklus I	83,3%	81,6
Siklus II	95,8%	88,3



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada kegiatan pra-siklus dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM sehingga presentase ketuntasannya hanya sekitar 20,83% saja. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tes pra-siklus juga sangat rendah sekali, yaitu ada di angka 51,6. Setelah dilakukannya pembelajaran model NHT terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Pada siklus I presentase ketuntasan siswa menjadi 83,3% yang artinya terjadi peningkatan sebesar 62,47% dengan nilai rata-rata mencapai 81,6. Pada siklus II juga terjadi peningkatan dimana presentase ketuntasan siswa mencapai 95,8%. Hal ini berarti peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 12,5%. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 88,3.

D. Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (Number

Head Together) pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Keleyan 2. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan siswa, dimana ketuntasan siswa pada pra-siklus 20,83% menjadi 83,3% pada siklus I dan 95,8% pada siklus II. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Saran dari peneliti adalah jika ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT perlu disiapkan materi atau kuis yang akan diteskan. Selain itu, dalam membagi siswa menjadi beberapa kelompok juga harus dibagi secara heterogen atau terdiri dari beberapa tingkat kecerdasan siswa dalam satu kelompok. Dalam menerapkan model pembelajaran NHT guru juga perlu memerhatikan alokasi waktu karena model ini cukup membutuhkan waktu yang banyak.

E. Daftar Pustaka

- Asriani, Arsal, N. & Fitriani. Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Global Journal Teaching Professional*. 3(1). 86-95.
- Lestari, A. (2022). *Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Lestari, R. & Saputra, W. (2020). Penerapan Model Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VI SD. *Jurnal Muara Pendidikan*. 5(2). 764-770.
- Novakhta, V. dkk. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas V E di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2). 1070-1079.
- Prayitno. dkk. (2022). *Strategi, Pendekatan & Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Suhelayanti. dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. ____ : Yayasan Kita Menulis.
-

Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta: UNISRI Press.

Taliak, J. (2020). *Teori dan Model Pembelajaran*. Indramayu: Penerbit Adab.

Utami, O. Oktaviani, I. & Ardianti, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Media Kipas. *Jurnal Basicedu*, 8(1). 739-746.

Zuriati, E. & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3). 2071-2082.